

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SECARA DARING BAGI SISWA TUNANETRA
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Khopi Syiarul Aziz

NIM 17104010017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2633/Un.02/DT/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SECARA DARING BAGI SISWA TUNANETRA KELAS XI IPS DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOPI SYIARUL AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010017
Telah diujikan pada : Jumat, 17 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 614991630b203



Penguji I
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6141829c5959



Penguji II
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6167e9a4736f0



Yogyakarta, 17 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 616c2c54b9b0d

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khopi Syiarul Aziz
NIM : 17104010017
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
SECARA DARING BAGI SISWA TUNANETRA KELAS XI
IPS DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2021
Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780608 200604 2 032



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khopi Syiarul Aziz

NIM : 17104010017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester : IX (SEMBILAN)

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SECARA DARING BAGI SISWA TUNANETRA KELAS XI IPS DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA**

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 5 September 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Khopi Syiarul Aziz

NIM. 17104010017

ABSTRAK

Khopi Syiarul Aziz. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Secara Daring Bagi Siswa Tunanetra Kelas XI IPS di MAN 2 Sleman Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.** Latar belakang penelitian ini adalah pandemi *Covid-19* mewabah di Indonesia. Sehingga menuntut pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tentu bukan hal yang mudah untuk menerapkan pembelajaran sistem daring, terlebih untuk mengajarkan mata pelajaran SKI pada siswa tunanetra. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang strategi pembelajaran sejarah kebudayaan islam secara daring bagi siswa tunanetra. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah :1) Strategi pembelajaran SKI secara daring bagi siswa tunanetra yaitu: strategi pembelajaran *braille* , strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri. strategi pembelajaran *braille* yaitu perencanaan dan pelaksanaan dalam strategi pembelajaran membaca *braille* permulaan. Strategi pembelajaran tidak langsung ini pembelajaran berpusat pada peserta didik sedangkan pendidik bertindak sebagai fasilitator. Strategi pembelajaran interaktif ini menekankan pada pembelajaran diskusi yang sering dilakukan antara peserta. Strategi pembelajaran mandiri bertujuan membangun inisiatif kemandirian dan peningkatan diri. 2) Implementasi strategi pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra yaitu: menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan mengkombinasikan dengan keadaan. 3) Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra yaitu: menggunakan *screen reader*, *zoom*, *google classroom* dan *braille* 4) Implementasi media pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra yaitu Fitur *screen reader* dapat membacakan apa yang ada dilayar untuk disampaikan kepada mereka, sehingga peserta didik yang mengalami tunanetra dapat menerima pesan dengan baik. Selain itu, untuk pertemuan *synchronous* dilakukan dengan virtual melalui aplikasi *zoom* serta untuk memperoleh materi maupun tugas dari pendidik digunakan aplikasi *google classroom*.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Strategi*

MOTTO

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Al-Insyirah {94}:5-6)¹



¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'anul Karim Al Qur'an Hafalan*, Q.S Al-Insyira : 5-6 (Bandung : Cordoba), hal. 94

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

dipersembahkan kepada untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada alloh SWT yang telah melimpahkan rahmatnya dan karunia-Nya, sehingga peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada Nabi Muhamad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah (kebodohan) menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini berisi tentang pembelajaran sejarah kebudayaan islam secara daring baginsiswa tunanetra kelas XI IPS di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Saya sebagai peneliti menyadari bahwa proses selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak pertama :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan saya untuk bisa memperdalam dan mengembangkan pengetahuan.
2. Kaprodi dan sekretaris Program Studi pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada saya selama menempuh pendidikan di S1 ini.
3. Bapak Drs.Moch. Fuad , M.Pd. selaku dosen penasehat Akademik yang telah membantu, memberikan saran dan masukan kepada saya selama saya menempuh pendidikan.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu saya dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Orang tua, Bapak Jajang Subhan (alm) selaku Bapak kandung dan ibu Aan Munasifah selaku ibu kandung serta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doanya demi keberlangsungan saya dalam mencapai cita-cita.
7. Bapak Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi serta keluarganya yang telah mendidik dan menyekolahkan saya, serta selalu memberikan semangat dan doanya demi keberlangsungan saya dalam mencapai cita-cita.
8. Dini Agustiani dan sahabat-sahabat terdekat saya (Mutia, Ghifari, Deni, Ifan, Zais, Eka, Ifan, Hanif, Adyt, Ilham) serta teman-teman yang telah menemani dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga di berikan pahala dan rahmat oleh Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Penulis

Khopi Syiarul Aziz

17104010017

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	24
G. Metode Penelitian	27
BAB II PROFIL MAN 2 SLEMAN	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat	35
C. Visi dan Misi Sekolah	38
D. Struktur Organisasi	41
E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48

F. Kurikulum.....	54
G. Sarana dan Prasarana	57
H. Peserta Didik	63
BAB III PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SECARA DARING BAGI SISWA TUNANETRA KELAS XI IPS MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA	66
A.Strategi pembelajaran SKI secara daring Bagi siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta	66
B. Implementasi strategi pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta	75
C. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta	87
D Implementasi media pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 SlemanYogyakarta.....	88
BAB IV PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Pendidik berdasar Pendidikan dan Status	49
Tabel II	: Daftar Tenaga Pendidik.....	49
Tabel III	: Tenaga Kependidikan	51
Tabel VI	: Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021	64
Tabel V	: Jumlah Inklusi	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Man 2 Sleman Yogyakarta 41

Gambar II : Gambar Sekolah MAN 2 Sleman Yogyakarta..... 114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadist, akhlak, keimanan, ibadah/muamalah dan tarihk. Di madrasah, aspek-aspek tersebut di jadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi: mata pelajaran Al quran hadist, fiqih, akidah ahklak, dan sejarah kebudayaan islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai. Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang Riwayat hidup rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik kehidupan pribadi maupun social. dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam pengembangan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah.

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Pada 11 Maret 2020, WHO sudah mengumumkan status pandemi global untuk penyakit virus corona 2019. Dalam kasus Covid19, WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit Covid-19. Corona virus merupakan suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia seperti batuk pilek hingga yang paling serius seperti MERS dan SARS. Saat ini

ditemukan Corona virus jenis baru menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.²

Dampak dari pandemi Covid-19 pada aspek pendidikan yaitu mengharuskan kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut melakukan inovasi media pembelajaran dengan cara memanfaatkan media daring (online). Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.³

Terkait dengan tunanetra, telah diketahui bahwasanya tunanetra merupakan anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik mental-intelektual, sosial, maupun emosional sehingga memerlukan pendidikan khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya. Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya yakni tunanetra, tunarungu/wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunakarsa, serta autis.⁴

²<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

³<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>.

⁴ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama 2015), hal. 3-4

Dalam menangani tunanetra pada masa pandemi, tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Maksudnya anak autis, tunarungu, tunanetra dan lainnya memiliki cara atau metode sendiri dalam menyampaikan pembelajarannya khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena itu sangat dibutuhkan suatu strategi ataupun metode dalam menangani anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran terlebih dalam masa pandemi ini.

Dalam penelitian ini, fokus peneliti ialah terhadap anak berkebutuhan khusus tunanetra. Anak tunanetra mengalami hambatan dalam proses penglihatan, anak yang mengalami keterbatasan penglihatan memiliki karakteristik atau ciri khas. Karakteristik tersebut merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual, objek yang digunakan peneliti adalah guru MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Sebagai akibat dari tunanetra adalah adanya rasa curiga terhadap orang lain, tidak berfungsinya indera penglihatan berpengaruh terhadap penerimaan informasi visual saat berkomunikasi dan berinteraksi.

Seorang anak tunanetra tidak memahami ekspresi wajah dari teman bicaranya atau hanya dapat melalui suara saja. Hal ini mempengaruhi teman bicaranya berbicara dengan orang lain, secara berbisik-bisik atau kurang jelas, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya rasa aman dan cepat curiga terhadap orang lain. Sifat rendah diri akan berdampak pada rasa tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri yang akibat selanjutnya tuna netra akan menarik diri dari komunitas sosial secara wajar dan berikutnya mereka akan tertekan dan sering meratapi kejadian yang dialami sebagai suatu persoalan hidupnya yang tak berujung. Tekanan jiwanya ini akan berakibat mereka menjadi

pendiam, pemurung, menyalahkan diri sendiri dan juga orang lain di sekitarnya dan sering emosinya tidak setabil.⁵

Pentingnya strategi atau metode yang digunakan oleh guru bagi tunanetra. tunanetra merupakan individu yang memiliki keterbatasan fisik, mental, emosional, intelektual dan sosial. Setiap anak berhak memperoleh kesempatan yang sama untuk menuntut ilmu di bangku pendidikan. Agar proses pembelajaran di Sekolah MAN 2 Sleman dapat berjalan lancar dan optimal, maka diperlukan metode pengajaran yang sesuai. Maka dari itu pembelajaran khususnya di negara Indonesia melakukan pembelajaran daring.

Penelitian ini mengambil latar di MAN 2 Sleman Yogyakarta karena MAN 2 Sleman ini mau menerima tunanetra, sedangkan di sekolah lainnya belum tentu mau menerima anak berkebutuhan khusus, dan juga MAN 2 Sleman merupakan perintis madrasah inklusi pertama di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menyelenggarakan pendidikan tidak hanya untuk siswa yang normal namun juga terdapat siswa berkebutuhan khusus secara bersinergis.⁶ Menjadi sekolah inklusi membutuhkan berbagai adaptasi dan dukungan fasilitas yang berbeda dari sekolah yang regular pada umumnya.

Sekolah setidaknya harus mempersiapkan diri dengan cara melakukan inovasi-inovasi yang baik agar semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan nyaman. Disamping itu sekolah juga diharapkan dapat memberikan penyadaran terhadap para pendidik atau sivitas akademik bahwa peserta didik dan peserta didik

⁵Sulthon, “Pola Keberagaman Kaum Tunanetra dan Dampak Psikologis Terhadap penerimaan Diri”, dalam jurnal sekolah tinggi agama islam kudus, vol. 4. No. 2 (2016), hal. 55

⁶Hasil wawancara dengan bapak Nurul Iman, pada 21-November-2020. 10.12 WIB

yang tunanetra juga dapat mengikuti pendidikan di sekolah umum, seperti di MAN 2 Sleman, Yogyakarta.

Adapun kenapa peneliti memilih studi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) karena studi pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini beda dengan yang lainnya contoh studi pembelajaran islam seperti fikih, akidah itu bisa membuat suatu video atau menjelaskan dengan bentuk vidio dan media lainnya. Sedangkan sejarah kebudayaan islam susah untuk membuat vidio, karena menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sudah lampau.

Dari latar belakang diatas menjadi alasan peneliti ingin meneliti bagaimana pembelajaran yang dilakukan selama masa pembelajaran menggunakan online terhadap siswa tunanetra.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka rumusan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
3. Media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta?
4. Bagaimana implementasi media pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui media pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran SKI secara daring pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat memberi masukan serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan dapat digunakan sebagai landasan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Pada ranah praktis, harapannya hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi segenap pihak berikut:

- 1) Bagi Peneliti
Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna menambah dan memperluas pemahaman berpikir implementasi pembelajaran daring Sejarah Kebudayaan Islam terhadap siswa tunanetra di MAN 2 Sleman
- 2) Bagi Guru
Menjadi bahan referensi bagi guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran SKI bagi siswa tunanetra.
- 3) Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan pikiran, masukan dan bahan evaluasi agar sekolah tersebut dapat lebih dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu dengan meningkatkan strategi pembelajaran dan memperbaiki kendala yang ditemukan.
- 4) Bagi Calon Peneliti
Agar dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi calon-calon peneliti terkait implementasi pembelajaran online, strategi dan kendala pembelajaran daring bagi tunanetra. Selain itu dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih lengkap dan signifikan.

D. Kajian Pustaka

Untuk melakukan suatu penelitian, penulis mencoba mencari beberapa referensi sebagai bahan landasan atau acuan agar skripsi yang

diteliti penulis tidak tergolong tiruan atau plagiasi. Sumber penulis dijadikan sebagai landasan dapat berupa skripsi, jurnal ataupun tesis.

Untuk melakukan keabsahan skripsi ini, penulis melakukan peninjauan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deca Putra Utama 2011 mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul skripsi “*Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta*” Hasil dari penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas tentang tunanetra. Akan tetapi yang membedakan skripsi ini dengan skripsi peneliti deca putra utama terletak pada objek yang akan diteliti dimana peneliti terdahulu meneliti siswa tunanetra MTs Yaketunis, sedangkan skripsi peneliti ini yakni di MAN 2 Sleman Yogyakarta.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Noviana Putra 2013 Mahasiswa Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul tema “*Strategi Coping Terhadap Setres pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Hasil penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui strategi coping yang digunakan terhadap mahasiswa tunanetra. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian

⁷ Deca Putra Utama, “*Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011.

kualitatif. Persamaan dari skripsi Dian Noviana Putra dengan skripsi yang sedang diteliti yaitu sama-sama membahas tunanetra Adapun perbedaan dari skripsi Dian Noviana Putra dengan skripsi yang sedang di teliti oleh peneliti yaitu kalau skripsi Dian Noviana Putra objek sarannya ke orang-orang tunanetra dengan ingin mengetahui strategi coping yang dilakukan mahasiswa tunanetra, sedangkan skripsi yang sedang diteliti objek sarannya guru MAN 2 Sleman.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Afianti 2019 Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul tema “ Implementasi Al-quran *Braille* pada program baca tulis Al-quran siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta” hasil penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Al-quran *braille* pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta dan mengetahui apa saja faktor penunjang dan kendala dari implementasi Al-Qur’an *braille* pada program BTA siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan dari skripsi Resti Afianti dengan yang sedang diteliti yaitu sama-sama meneliti untuk tunanetra. Adapun perbedaan dari skripsi Resti Afianti Putra dengan skripsi yang sedang di teliti oleh peneliti yaitu kalau skripsi Resti Afianti implementasi Al-Qur’an

⁸ Dian Noviana Putra, “*Strategi Coping Terhadap Setres pada Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013

braille sedangkan skripsi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi pembelajaran online di MAN 2 Sleman.⁹

Posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian-penelitian sebelumnya adalah melakukan pengembangan terhadap penelitian sebelumnya khususnya meneliti media dan strategi yang digunakan oleh sekolah bagi siswa tunanetra pada masa pandemi Covid¹⁹.

E. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Tunanetra

a. Strategi Pengajaran *Braille*

Strategi pembelajaran membaca dan menulis *Braille* permulaan adalah rekayasa dan rencana yang cermat tentang bagaimana proses interaksi antara siswa tunanetra dan lingkungannya, sehingga dalam hal ini terjadi perubahan perilaku anak tunanetra yang memiliki kecakapan dalam membaca dan menulis *Braille*. Untuk mencapai itu semua, seorang guru perlu menggunakan beberapa metode secara bervariasi dengan memperhatikan ketepatan penggunaan beberapa metode seperti, kondisi, kebutuhan dan lingkungan dari siswa tunanetra yang bersangkutan.

Selain hal itu, seorang guru juga perlu menggunakan metode latihan sebagai cara mengajar untuk mengkondisikan atau menanamkan suatu kebiasaan membaca dan menulis *Braille* kepada siswa tunanetra supaya siswa memiliki

⁹ Resti Afianti, “*Implementasi Al-quran Braille pada program baca tulis Al-quran siswa tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019

keterampilan atau kecakapan dalam membaca dan menulis *Braille*.

Pembelajaran membaca dan menulis *Braille* permulaan ini dibutuhkan pendekatan mengajar secara fungsional-individual. Seorang guru harus mampu memiliki keterampilan dalam menentukan pendekatan mengajar fungsional-individual terhadap siswa tunanetra dengan memperhatikan keterbatasan, ketidakmampuan, serta kendala tertentu yang terjadi pada saat proses belajar.

Strategi khusus yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran membaca dan menulis *braille* yaitu sebuah usaha kompensasi keterbatasan kemampuan visual dengan cara melatih dria-dria non-visual terutama dria taktual.¹⁰

Untuk peserta didik yang lainnya yang tidak memiliki hambatan penglihatan bisa membaca teks latin. Namun untuk peserta didik yang memiliki hambatan di bagian penglihatan kegiatan membaca teks atau symbol atau kode *braille* dengan cara meraba tulisan *braille*.

Braille adalah suatu alat baca tulis yang di gunakan bagi peserta didik dengan kondisi adanya suatu hambatan dibagian penglihatan atau tunanetra dengan memanfaatkan panca indera yang masih mereka miliki. Artinya yang pada awalnya kegiatan membaca menggunakan panca indera, digantikan dengan indera perabaan untuk membaca suatu teks.

¹⁰Ibid, hal.72.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik. Pada strategi ini, guru memfasilitasi kegiatan siswa untuk melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: pengajuan pertanyaan yang tidak mengarah, yang kemudian memungkinkan muncul ide pada siswa, menangkap inti pembicaraan atau jawaban siswa yang dapat digunakan untuk menolong mereka dalam melihat permasalahan secara lebih teliti, menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang, pengaitan ide-ide dari siswa serta langkah-langkah pemecahan masalah yang diambil, menggunakan waktu tunggu untuk memberi kesempatan berpikir pada siswa dan memberi penjelasan.

Adapun strategi yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah:

- 1) Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 2) Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal.
- 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.

4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi antara peserta didik. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.

Dalam strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.¹¹

Adapun tahapan-tahapan dalam strategi ini adalah:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, guru dan siswa melakukan persiapan untuk mencari latar belakang topik yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, apersepsi yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*.,84-85.

2) Tahap pengetahuan awal

Pada tahap ini, guru mencoba menggali pengetahuan awal siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Hal ini bisa dilakukan dengan menyajikan permasalahan yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut.

3) Tahap kegiatan.

Pada tahap ini, guru berupaya memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang dimaksud. Hal ini bisa dilakukan melalui demonstrasi, pertanyaan, menampilkan fenomena lewat video atau gambar.

4) Tahap pertanyaan siswa.

Setelah melakukan kegiatan eksplorasi melalui tahap kegiatan, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan, untuk di selesaikan Bersama.¹²

5) Tahap penyelidikan.

Pada tahap ini, akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dan menganalisa data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru, untuk kemudian melakukan

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, 89.

observasi dan pengamatan. Sementara itu, guru menjadi fasilitator untuk siswa.

6) Tahap pengetahuan akhir.

Pada tahap ini, siswa membacakan hasil yang diperolehnya, dan guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Pada tahap ini, guru meminta siswa membandingkan pengetahuan awal mereka dengan pengetahuan akhir.

7) Tahap refleksi.

Pada tahap ini, siswa diberi waktu untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk berfikir tentang apa saja yang baru dipelajari, untuk kemudian mengedepkannya menjadi struktur pengetahuan baru.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Strategi ini menggunakan bentuk sekuen induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan pada strategi ini berada pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Strategi ini dapat digunakan didalam dan diluar kelas. Sebagai contoh, metode simulasi yang dapat digunakan didalam kelas, dan sedangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran umum yang dapat digunakan diluar kelas. Tujuan utama pada strategi ini adalah memberikan pengalaman jangka panjang pada siswa.¹³

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, hal.91.

Adapun tahapan strategi ini adalah:

1) Pengalaman kongkret.

Pada tahap ini, siswa disediakan stimulus untuk melakukan aktifitas, dan aktifitas ini bisa berangkat dari pengalaman yang sudah ada.

2) Refleksi observasi.

Pada tahap ini, siswa mengamati aktifitas yang telah dilakukan dengan panca indera ataupun alat peraga. Setelah itu merefleksikan pengalaman mereka. Pada tahap ini, proses refleksi akan terjadi apabila guru mendorong murid untuk mendeskripsikan pengalaman mereka, mengkomunikasikan kembali dan belajar dari pengalaman mereka.

3) Penyusunan konsep abstrak.

Pada tahap ini, pembelajar mulai mencari alasan dan hubungan timbal balik dari pengalaman yang diperoleh, untuk kemudian disusun konsep baru terkait dengan pengalamannya.

4) Active experimentation

Pada tahap ini, pembelajar mencoba merencanakan bagaimana menguji keampuhan konsep/model/ teori untuk menjelaskan pengalaman baru yang akan diperoleh selanjutnya.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan

bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari strategi ini adalah dapat membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab, sedangkan kekurangannya adalah pada peserta didik yang kurang dewasa, sulit untuk menjalani strategi pembelajaran mandiri.¹⁴

Pada umumnya, penentuan strategi ini meliputi:

- 1) Tujuan belajar, jenis dan jenjangnya.
- 2) Cara penyajian bahan pelajaran.
- 3) Media yang digunakan.
- 4) Biaya yang diperlukan.
- 5) Waktu yang diberikan dan jadwalnya.
- 6) Prosedur kegiatan belajar.
- 7) Instrumen dan prosedur penilaian.

2. Pengertian Pembelajaran Online (E-learning)

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Ilionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.

Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum,

¹⁴Ibid, hal.102

pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.¹⁵ Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, e-Learning, on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.

Paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi khususnya dunia cyber (maya). Sistem pendidikan yang berbasis dunia cyber yang dimaksudkan disebut dikenal dengan istilah e-learning¹⁶.

Dalam definisi tersebut menyatakan bahwa e-learning merupakan proses dan kegiatan penerapan pembelajaran berbasis web, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital. Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit televisi interaktif.

E-learning merupakan aplikasi TIK yang bersifat pragmatis yang memerlukan dukungan infrastruktur dan superstruktur lain yang terkait dengan lembaga pendidikan dan pengajar maupun peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan penggunaan e-learning dipengaruhi juga oleh daya beli pengajar dan peserta didik

¹⁵Cepi Riana, <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf> diambil pada hari Selasa 29-desember-2020 jam 23:13 WIB.

¹⁶ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 202.

terhadap fasilitas TIK yang dibutuhkan untuk mengakses internet, dengan menyediakan komputer, modem, laptop, atau note book.¹⁷

3. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah orang yang memiliki keterbatasan pada indera penglihatannya, bahkan memiliki ketidakmampuan untuk melihat. Berdasarkan tingkat kebutaannya, tunanetra dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu buta total dan low vision.¹⁸

Anak tunanetra masuk dalam kategori ABK (anak berkebutuhan khusus). Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, maka dari itu perbedaan ini memicu timbulnya beberapa hambatan seperti hambatan motorik kognitif, fisik psikologis ataupun sosial sehingga memerlukan penanganan dari tenaga kerja profesional.

Direktorat Pendidikan luar biasa berpendapat bahwa tunanetra ditentukan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam pemeliharaan atau tidak berfungsi indera penglihatan. Persatuan tunanetra Indonesia (pertuni) mendefinisikan bahwa tunanetra sebagai istilah yang ditunjukkan pada mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali atau buta total, hingga mereka yang masih memiliki sisa

¹⁷Ibid, Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Hal. 202.

¹⁸ Rahmita Nurul Muthmainnah, "Pemahaman Siswa Tunanetra Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu Terhadap Bangun Datar Segitiga" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta*, vol. No.1 (Juli 2015), hal.16.

penglihatannya untuk membaca tulisan bisa berukuran 12 poin dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas)¹⁹.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tunanetra adalah suatu kondisi kelainan pada indra penglihatan seseorang yang menyebabkan berkurangnya atau tidak berfungsinya penglihatan sehingga memerlukan penanganan khusus.

b. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunanetra

Beberapa yang menyebabkan tunanetra diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Prenatal (sebelum Melahirkan)

Tunanetra pada masa prenatal disebabkan adanya masalah keturunan dan kelainan atau ketidak normalan pertumbuhan bayi selama masa kandungan sebagai dampak dari beberapa penyakit seperti infeksi atau luka penyakit TBC (*rubella atau cacar air*) dan infeksi yang disebabkan karena penyakit kotor (*toxoplasmosis, trachoma, dan tumor*).

2) Neonatal (Saat Kelahiran)

Neonatal (Saat Kelahiran) periode neonatal yaitu periode dimana anak dilahirkan. Beberapa faktornya yaitu anak lahir sebelum waktunya (*prematurity*), lahir dengan bantuan alat (*tang verlossing*), posisi bayi tidak normal, kelahiran ganda atau kesehatan bayi.

¹⁹Ardhi Widjaya, *Seluk-Beluk Tunanetra Strategi dan Pembelaaran...*, hal. 12.

3) Faktor Post-natal

Masa post-natal merupakan masa setelah bayi dikeluarkan atau dilahirkan. Penyebab tunanetra seseorang selama masa post-natal yaitu yang disebabkan oleh benturan benda keras saat persalinan, ataupun karena terjadinya kecelakaan (masuknya benda tajam, cairan kimia berbahaya, kecelakaan kendaraan, dan sebagainya).

4) Klarifikasi Tunanetra

Menurut Aqila Smart dalam buku anak cacat bukan kiamat tunanetra diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu buta total dan kurang penglihatan (low vision). Berikut penjelasan klasifikasi tunanetra:

a) Buta Total

Buta total yaitu kondisi penglihatan yang tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya. Mereka tidak bisa menggunakan huruf selain huruf *braille*. Ciri-ciri buta total diantaranya secara fisik mata terlihat juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair dan pembengkakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata. Secara perilaku menggosok mata secara berlebihan, menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala ke depan, sukar membaca atau mengerjakan tugas yang memerlukan penggunaan mata, berkedip lebih banyak, membawa buku ke dekat mata, tidak

dapat melihat benda yang agak jauh, menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.

b) Low Fision

Low fision yaitu kondisi penglihatan yang apabila melihat sesuatu maka harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya atau memiliki pemandangan kabur ketika melihat objek. Ciri-ciri low fision diantaranya menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat, hanya dapat membaca huruf yang berukuran besar, mata tampak terlihat putih di tengah mata atau kornea (bagian bening di depan mata) terlihat berkabut, terlihat tidak menatap lurus ke depan, memincingkan mata atau mengerutkan kening terutama di cahaya terang atau saat melihat sesuatu, lebih sulit melihat pada malam hari, pernah mengalami operasi mata dan atau memakaikacamata yang sangat tebal tetapi masih tidak dapat melihat dengan jelas.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa klasifikasi tunanetra dibedakan menjadi dua yaitu buta total dan low fision. Buta total merupakan kondisi penglihatan yang sama sekali tidak bisa melihat objek di depannya dan hanya bisa menggunakan huruf *braille* untuk belajar. Sedangkan low fision merupakan kondisi penglihatan yang masih bisa melihat objek di depannya akan tetapi objek tersebut harus didekatkan atau dijauhkan atau objek yang dilihat terlihat kabur. Low fision

²⁰ Aqila Smart, Anak Cacat Bukan Kiamat: *Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Katahati, 2014), hal. 44.

masih bisa dikoreksi dengan alat bantu penglihatan akan tetapi masih merasa kesulitan.

4. Media Belajar Anak Tunanetra

Anak-anak tunanetra memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya. Untuk itu mereka memerlukan media khusus untuk menunjang pembelajarannya. Diantara media khusus yang menunjang proses pembelajaran anak tunanetra yaitu:

- a. Huruf *braille* digunakan untuk keperluan membaca dan menulis bagi anak tunanetra. E. Kosasih menjelaskan bahwa “huruf *braille* merupakan kumpulan titik-titik timbul yang disusun untuk menggantikan huruf biasa untuk para penyandang tunanetra.”²¹

Huruf *braille* tersusun dari enam buah titik, dua dalam posisi vertikal, dan tiga dalam posisi horizontal. Semua titik yang ditimbulkan dapat ditutup oleh satu jari sehingga memudahkan anak dalam membaca ataupun menulis *braille*. Sebelum ditemukan huruf *braille*, anak-anaktunanetra belajar menggunakan huruf latin yang dibuat timbul, namun hal ini kurang efektif dan efisien.²²

Penggunaan huruf *braille* sangat bergantung pada indra peraba anak. Sebelum menggunakan *braille* anak perlu dilatih untuk meningkatkan sensitivitas indra perabanya.

- b. Mesin Baca Kurweil. Mesin ini dapat membaca suatu buku yang tercetak, hasil huruf-hurufnya dikeluarkan dalam bentuk suara. Mesin dapat membaca buku dari awal sampai akhir atau

²¹ E. Kosasih, Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus (Bandung: Yrama Widya, 2012), hal. 190-191.

²²Ibid, hal. 191

mengulang-ulang kata, kalimat, paragraf dengan terus menerus, bahkan mesin juga dapat mengejar kata.²³

c. Optcon

Optacon adalah singkatan dari (Optical-to-Tactile converter) di alat ini dapat mengubah tulisan menjadi getaran. Optacon terdiri dari satu kamera dengan elemen photosensitive yang dihubungkan ke susunan sandi raba yang sesuai dengan huruf tertentu. Satu huruf yang dipindai oleh kamera akan menghasilkan pola getaran tertentu yang bisa dirasakan dengan meraba.

d. Reglet

Untuk keperluan menulis anak tunanetra memerlukan alat khusus untuk memudahkannya. Alat khusus ini dikenal dengan sebutan reglet.²⁴

e. Screen reader

Screen reader adalah suatu media yang digunakan untuk membaca tulisan yang ada di layar.

F. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.²⁵ Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari

²³Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 37

²⁴Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 129.

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III

bahasa Arab “Syajarah”, yang artinya pohon. Istilah sejarah dalam bahasa asing lainnya disebut Histore (Prancis), Geschichte (Jerman), Histoire / Geschiedenis (Belanda) dan History (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau²⁶

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah²⁷

a. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam meliputi :²⁸

1. Sejarah masyarakat arab pra-Islam, sejarah k kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad Saw.
2. Dakwah nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Habasyah, peristiwa Isra' mi'raj nabi Muhammad SAW.

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.14.

²⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 37.

²⁸ Permenag Tahun 2008 tentang *Pendidikan Nasional*, hal. 25.

3. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yastrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa fatkhul makkah, dan peristiwa akhir Rasulullah Saw.
 4. Peristiwa hijrah ke Habasyah dengan masuknya raja Najasi ke dalam Islam.
 5. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing
 6. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- b. Manfaat Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat sejarah kebudayaan Islam antara lain :²⁹

1. Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
2. Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam
3. Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
5. Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.

²⁹ Kuntowijoyo, *Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hal. 76.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi berusaha memberikan dengan sistematis format fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu³⁰. Peneliti mengambil langkah untuk melihat secara langsung implementasi pembelajaran online untuk mengetahui strategi pembelajaran online dan faktor penghambat pembelajaran online bagi tunanetra, pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dari informasi penelitian.

Dalam penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan peristiwa/fenomena secara sistematis sesuai fakta yang terjadi dilapangan³¹. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Maka dari itu penelitian kualitatif akan menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.³² *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel

³⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 8.

³¹Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: andi offssesf, 2012), hal. 51

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sehingga, dalam pengambilan sumber data, subjek yang dijadikan narasumber adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami situasi sosial yang akan diteliti. Selanjutnya adalah teknik *snowball sampling* yaitu mencari informasi dari informan kunci.

Berdasarkan informasi dari informan kunci ditentukan 5 informan yang merepresentasikan pembelajaran daring SKI bagi siswa tunanetra di MAN 2 Sleman. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitian peneliti akan mencari informasi dari orang yang dipandang layak untuk dijadikan subyek penelitian sebagai berikut. Adapun subyek penelitian yang akan dijadikan narasumber untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah MAN 2 Sleman
- b. Wakil sekolah kepala bidang kurikulum MAN 2 Sleman
- c. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MAN 2 Sleman
- d. Guru SKI MAN 2 Sleman
- e. Siswa tunanetra MAN 2 Sleman

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya³³.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

- a. Observasi

Observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mengamati secara

³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 112.

langsung peristiwa atau fenomena yang akan diteliti, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁴

Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi ke sekolah di mengenai strategi pembelajaran online terhadap siswa tunanetra dalam bidang studi sejarah kebudayaan islam (SKI). Observasi yang dilaksanakan pertama kali adalah melaksanakan observasi ke sekolah bagaimana strategi yang dipakai oleh guru, dalam mengajar, media yang digunakan oleh guru serta bagaimana evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara daring.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan bola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.³⁵ Wawancara dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu wawancara tak terstruktur (wawancara mendalam), wawancara semi-terstruktur, dan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan penelitian seperti siswa

³⁴M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

³⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal 81.

dan guru. Peneliti memilih wawancara semi-terstruktur. Pedoman semi-terstruktur hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diajukan. Meskipun demikian, wawancara semi-terstruktur akan tetap terkontrol, sebab pertanyaan yang diajukan peneliti tidak keluar dari tujuan yang hendak dicapai dalam wawancara.

Wawancara akan dilakukan dengan guru berkaitan dengan rumusan masalah yang diteliti baik secara online maupun offline sesuai dengan kesepakatan. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan siswa yang belajar dengan guru yang bersangkutan. Jika dibutuhkan informasi dari sumber yang lainnya maka akan dilakukan wawancara sesuai kesepakatan dengan panduan instrumen wawancara yang dibuat sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, atau penggalan-penggalan dari catatan-catatan organisasi, klinis, atau program memorandum dan korespondensi; terbitan dan laporan resmi; buku harian pribadi; dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuisioner dan survei.³⁶

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN 2 Sleman Yogyakarta, jumlah peserta didik, struktur organisasi, pengurus guru, sarana dan prasarana, dan kegiatan-kegiatan

³⁶ Bagong Suyanto Sutinah, *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hal. 186.

yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran online terhadap siswa tunanetra dalam bidang studi sejarah kebudayaan islam.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data baik secara online maupun offline. Hal ini juga dapat berupa dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

d. Trianggulasi

Trianggulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data.³⁷

Trianggulasi data dilakukan dengan cara mencocokkan data-data yang sudah diperoleh baik informasi dari hasil observasi, wawancara maupun dari sumber lainnya. Pada akhirnya data akan dianalisis untuk kemudian ditulis dalam skripsi yang sedang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan pengorganisasian yang dilakukan secara rinci, jelas, dan komprehensif. Pengorganisasian ini dilakukan terhadap data-data yang di peroleh dalam penelitian sehingga menjadi sebuah kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif berdasarkan pada data.³⁸ Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 241

³⁸ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untu k ilmu psikologi*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2016), hal. 124.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan.³⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data (Data Display)

Mendisplay data adalah mengumpulkan data yang bersifat naratif dan mengorganisir data dari informasi yang dikumpulkan sehingga dengan mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Peneliti pada tahapan ini melakukan organisasi data, dan mengaitkan antara data yang satu dengan data lainnya.⁴⁰ Tujuan dari penyajian data adalah untuk mendeskripsikan ide-ide utama dari data yang telah disajikan secara terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan proses memaknai pola-pola yang muncul selama analisis data.⁴¹ Sedangkan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

³⁹Moh Soehadha, *metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal 130.

⁴⁰Moh Soehadha, *metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama....*, hal. 131.

⁴¹Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu psikologi....*, hal, 130.

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.⁴²

Pada tahap ini peneliti mencari pola, tema model Verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data perlu dilakukan terhadap data serta kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti, supaya informasi yang diperoleh benar-benar valid dan relevan. Hasil penelitian bisa dianggap kredibel bila telah dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan menggunakan teknik yang tepat.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai sarana untuk mengecek keabsahan data dari penelitian yang dilakukan. Menurut Moleong metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan antara data yang diperoleh dalam penelitian dengan data lain diluar data itu.⁴³

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 345.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1993), hal. 178.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa di Man 2 Sleman Yogyakarta kelas XI IPS adalah :

Pembelajaran SKI bagi siswa tunanetra secara daring yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran SKI, dengan menggunakan strategi pembelajaran *braille* , strategi pembelajaran tidak langsung, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran memerlukan persiapan yang matang, terlebih pendidik menggunakan strategi yang bervariasi. Tujuan dari pada strategi ini yaitu supaya peserta didik dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang digunakan di MAN 2 Sleman kelas XI ips bagi siswa tunanetra yaitu menggunakan, *braille* , laptop, hp android dan aplikasi di dalamnya, seperti scene reader, e-learning, whatsapp dan zoom.

Dalam implementasi media pembelajaran, dalam pembelajaran pendidik mengirimkan soal melalui pesan teks, teks tersebut akan disuarakan oleh fitur screen reader. Dengan dibacakan tugas tersebut oleh fitur screen reader maka tugas dan materi dari pendidik akan mudah dipahami oleh peserta didik

B. Saran

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan akademisi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, namun peneliti juga sadar bahwa dalam melakukan sebuah penelitian dan penulisan skripsi, peneliti masih jauh dari kata sempurna.

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Saran untuk MAN 2 Sleman Yogyakarta
Sekolah hendanya selalu memperhatikan pendidik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan dunia IT agar para pendidik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik
2. Saran untuk Kepala Sekolah
Kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas para pendidik dalam pembelajaran dan sarana prasaran bagi siswa tunanetra. Dalam struktur kepengurusan sebaiknya peran orangtua dimasukan karena mengingat pembelajaran yang di adakan secara online.
3. Saran untuk Wakakurikulum
Dalam pembelajaran wakakurikulum harus bisa lebih memahami kondisi pembelajaran bagi siswa-siswanya, sehingga peserta didik bisa menyesuaikan, karena di MAN 2 Sleman siswa-siswi ada yang normal ada juga yang berkebutuhan khusus
4. Saran untuk pendidik
Pendidik agar lebih memiliki kesadaran bahwa dirinya merupakan teladan bagi peserta didik dan tdak hanya sebagai hakim bagi peserta didik ketika melakukan kesahan.

5. Saran untuk pendamping siswa

Dalam mendampingi peserta didik, pendamping harus lebih sabar, lebih intensif karena peserta didik yang berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pendamping yang bisa memahami mereka.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti bersyukur kepada alloh Swt. Atas segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti merasakan kebahagiaan karena peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa pertolongan-Nya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini semata karena keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa. Oleh sebab itu peneliti berharap kritikan dan saran yang membangun untuk dapat perbaikan di kemudian hari. Atas kritik dan saran yang telah di berikan peneliti ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam.

Terimakasih banyak peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya sehingga skripsi ini telah dapat di selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi Widjaya, (2013). *Seluk-Beluk Tunanetra Strategi dan Pembelaaran*, Yogyakarta: Javalitera
- Bagong Suyanto Sutinah, (2005). *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Bagong Suyanto Sutinah,(2005). *Metode penelitian sosial berbagai alternatif pendekatan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Burhan Bungin,(2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok PT Raja Grafindo Persada
- CepiRiana,<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wpcontent/uploads/pdfmk/T/PEN4401-M1.pdf> diambil pada hari Selasa 29-Desember-2020 jam 23:13 WIB
- Dadang Garnida, (2015), *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III
- Dudung Abdurahman, (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fattah Hanurawan, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu psikologi*, Jakarta: PT Rajawali Press
- Hasil wawancara dengan bapak Nurul Iman S.Pd, pada 21-November-2020. 10.12 WIB
- J.R. Raco, (2010).*Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grasindo
- Kuntowijoyo, (1995). *Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum.(2013).*Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*
- Lexy J. Moleong, (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rodakarya
- Margono, S. (2010).*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moh Soehadha,(2012).*metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga
- Munir,(2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung : Alfabeta
- Nyoman Dantes, (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: andi offsssef,
- Permenag Tahun 2008 tentang Pendidikan Nasional
- Putra Utama Deca, (2011). “*Proses Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*”
- Rahmita Nurul Muthmainnah, “*Pemahaman Siswa Tunanetra Buta Total Sejak Lahir dan Sejak Waktu Tertentu Terhadap Bangun Datar Segitiga*” dalam Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Jakarta,2015.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2021). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sulthon, “*Pola Keberagaman Kaum Tunanetra dan Dampak Psikologis Terhadap penerimaan Diri*”, dalam jurnal sekolah tinggi agama islam kodus, vol. 4. No. 2 2016
- Takdir lahi Mohammad,(2013). *Pendidikan ingklusif konsep dan aplikasi*, Yogyakarta: Arrus Media

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, (2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV

Yaketunis Yogyakarta”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

